

DZIKIR SEBAGAI UPAYA KONSENTRASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGHANCURAN BENDA KERAS BERENERGI

(Studi Kasus Lembaga Seni Pernafasan Satria Nusantara Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Agama Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

H A N D O N O
Nim 91521119

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**

ABSTRAK

Kosentrasi merupakan satu syarat penting disamping latihan olah tenaga dalam, karena tanpa kemampuan kosentrasi yang tinggi, maka tingkat keberhasilan akan selalu rendah dibanding apabila disertai dengan berkosentrasi yang tinggi. Tahap pencapaian kosentrasi yang tinggi itu bias dilakukan dengan latihan sabar dan tekun yaitu memusatkan hati serta pikiran untuk selalu ingat kepada yang Maha Kuasa (dzikir). Maka akan sangat baik sekali apabila kosentrasi dan tenaga dalam semuanya diolah agar bias mendapatkan medan energy yang lebih besar. Dan jika medan energy itu difokuskan pada tangan, kaki, paha, kepala, atau badan kemudian dihentakkan pada satu benda keras atau benda keras nerenergi maka medan energy itu akan mempengaruhi stabilitas ikatan molekul benda yang dihentak, karena labilnya atau melemahnya ikatan molekul dari benda tersebut secara otomatis benda itu bisa menjadi rapuh/patah (hancur).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan di mana satu kasus yang terjadi di dalam LSP-SN Yogyakarta, yaitu kasus yang diangkat adalah penghancuran benda keras berenergi yang dilakukan oleh anggota LSP-SN. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat sesuatu hasil, sehingga dari hasil akan menegaskan bagaimanakah kedudukan perhubungan kausal antara variable-variabel yang diselidi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: Dzikir yang diucapkan didalam hati bagi muslim dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bagi non muslim terbukti secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai sarana di dalam upaya kosentrasi. Berdasarkan perhitungan computer dari oprogram microstat dengan alat analisa regresi linier sederhana menunjukan bahwa dzikir sebagai upaya kosentrasi dan ada pengaruhnya terhadap penghancuran benda keras berenergi. Dari uji hipotesa hasilnya adalah ada pengaruh signifikan antara dzikir sebagai upaya kosentrasi dan pengaruhnya terhadap penghancuran benda keras berenergi.

Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA
Drs. Mahfudz Masduki, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Handono
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

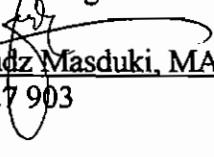
Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara Handono dengan judul DZIKIR SEBAGAI UPAYA KONSENTRASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGHANCURAN BENDA KERAS BERENERGI (Studi kasus Lembaga Seni Pernafasan Satria Nusantara/ LSP-SN Yogyakarta), setelah kami teliti dan diadakan perbaikan secukupnya, baik dalam metodologi, materi, sistematika, maupun susunan kalimatnya, dengan harapan dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Sekian terima kasih

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 1999

Hormat kami

Pembimbing II

Drs. Mahfudz Masduki, MA
NIP 150 227 903

Pembimbing I

Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA
NIP 150 110 386



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomer : IN/I/PP.00.9/503/1999

Skripsi dengan judul : **Dzikir Sebagai Upaya Konsentrasi Dan Pengaruhnya Terhadap penghancuran Benda Keras Berenergi (Studi Kasus LSP-SN Yogyakarta)**

Diajukan oleh :

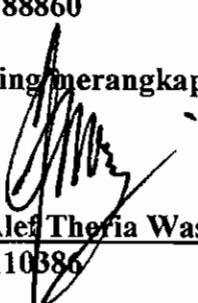
1. Nama : Handono
2. NIM : 91521119
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosahkan pada hari Senin, tanggal : 30 Agustus 1999, dengan Nilai dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu : Ushuluddin

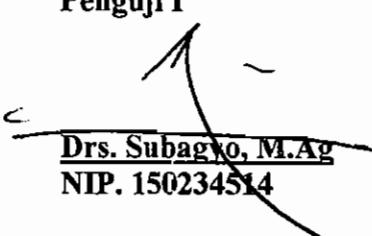
Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang


Dr. Djiamannuri, MA
NIP. 150188860

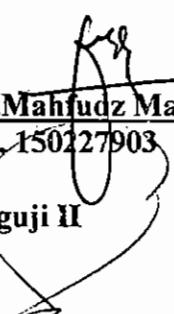

DR. Hj. Alef Theria Wasyim, MA,
NIP. 150110386

Pengaji I

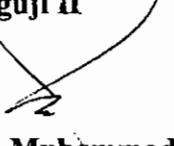

Drs. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

Sekretaris sidang


Drs. A Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064


Drs. Mahiudz Masduki, MA
NIP. 150227903

Pengaji II


Drs. Muhammad Mansyur
NIP. 150259570

Yogyakarta, 30 Agustus 1999
DEKAN


Prof. Dr. H. Burhanuddin Daja
NIP. 150015787

MOTTO

Kekuatan utama adalah bukan terletak pada kekuatan otot serta bukan terletak pada kekuatan akal karena kekutan otot tak dapat mengalahkan kekuatan akal dan kekuatan akal tak mampu menandingi kekuatan jiwa. Dan kekuatan yang sesungguhnya adalah kekuatan utama seperti dikatakan oleh Kahlil Gibran :

kekuatan yang dapat melindungi hati kita dari luka batin yaitu kekuatan yang mencegah hati kita untuk mengembangkannya kearah kemuliaan yang diimpikan didalamnya nyanyian suara-suara begitu indah tetapi nyanyian hati adalah suara suci dari surga.

(Kahlil Gibran)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kuhaturkan Karya ini untuk :
Bapak, Ibu serta Nenek tercinta
Kedua Kakakku dan Adikku terkasih
Para Pembaca yang budiman yang cinta terhadap
Seni Pernafasan Tenaga Dalam Satria Nusantara/LSP-SN

KATA PENGANTAR

Sebenarnya setiap manusia itu mempunyai potensi yang jauh melebihi tingkat yang sekarang mereka aktualisasikan. Ada banyak diantara mereka percaya bahwa kunci untuk mencapai tingkat potensi yang lebih tinggi terletak pada mengenal diri sendiri secara mendalam, menemukan jati diri yang sejati, yang pada akhirnya diharapkan akan memberikan kekuatan.

Untuk mencapai hal itu bisa ditempuh dengan membangkitkan potensi diri melalui olah tenaga dalam yang disertai dengan konsentrasi. Sedangkan untuk mencapai tingkat konsentrasi yang lebih tinggi perlu adanya usaha yang mendalam, melatih diri untuk selalu mengadakan konsentrasi yang dapat dilakukan dengan cara berdzikir secara penuh hikmad.

Hal tersebut yang menarik perhatian penulis dan baru kali ini penulis dengan serius menelaah dengan melalui pendekatan disiplin ilmu.

Sudah sepantasnya penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan petunjuk, hidayah, serta rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

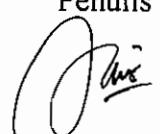
Skripsi ini penulis beri judul “DZIKIR SEBAGAI UPAYA KONSENTRASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGHANCURAN BENDA KERAS BERENERGI” (Studi kasus Lembaga Seni Pernafasan Satria Nusantara/LSP-SN Yogyakarta.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis didalam penyelesaian skripsi ini, khususnya :

1. Kepada Yth. Bapak Dr. H.M. Atho Mudzhar, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Yth. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Yth. Ibu Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran serta dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Yth. Bapak Drs. Mahfudz Masduki, MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi DIY c.q. ketua Bappeda dan kepala Direktorat Sosial Politik DIY yang telah memberikan ijin melakukan penelitian di LSP-SN Yogyakarta.
6. Kepada Yth. Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian di LSP-SN Yogyakarta.
7. Kepada Yth. Ketua LSP-SN Yogyakarta beserta Sekretaris dan Pimpinan Cabang APH, Sekarsuli, Perumka yang telah memberikan ijin penelitian dan informasi data sehubungan dengan penulisan skripsi ini.
8. Kepada Teman dekat penulis seperti Mas Agus Setyawanto, Miftah, Amri, Didik dan Chusna, Rahmat, Imeh, yang telah banyak memberikan semangat dan membantu baik didalam penulisan serta pengolahan data.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penganalisaan terhadap obyek pembahasan skripsi ini. Untuk itu penulis membuka pintu lebar-lebar bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritikan ataupun saran-saran yang dapat lebih memperjelas permasalahan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Agustus 1999

Penulis

(Handono)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAKSI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Maksud dan Tujuan.....	4
D. Landasan Teori.....	5
1. Tinjauan Pemahaman Sekitar Olah Tenaga Dalam	
1.1. Pengertian Tenaga Dalam	5
1.2. Listrik Dalam Tubuh Manusia Sebagai	
Potensi Untuk Pembangkit Tenaga Dalam	6
1.3. Teknik Menghimpun Tenaga Dalam.....	6

1.4. Adanya Proses Dibuka.....	6
2. Dzikir dan Upaya Konsentrasi.	
2.1. Pemahaman Tentang Dzikir.....	7
2.2. Pemahaman Tentang Konsentrasi	8
3. Istilah Tentang Makna Penghancuran dan Benda	
Keras Berenergi	8
3.1. Istilah Tentang Penghancuran.....	9
3.2. Istilah Tentang Benda Keras Berenergi.....	9
E. Hubungan Antar Variabel.....	9
F. Hipotesa	10
G. Definisi Konsepsional dan Definisi Operasional.	10
1. Definisi Konsepsional	10
2. Definisi Operasional.....	10
H. Metodologi.....	11
1. Bentuk Penelitian.....	11
2. Metode Penelitian.....	11
3. Teknik Pengambilan Sampel	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Pengolahan Data.....	13
6. Metode Penentuan Skor.....	13
7. Teknik Analisa Data Dan Pengujian Hipotesa.....	14

BAB II DISEKITAR LEMBAGA SENI PERNAFASAN SATRIA

NUSANTARA / LSP-SN YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Lembaga Seni Pernafasan	
Satria Nusantara Yogyakarta.....	16
B. Perkembangan LSP-SN Yogyakarta.....	17
C. Asas dan Dasar LSP-SN	27
D. Maksud dan Tujuan	29
E. Usaha dan Kegiatan	30
F. Atribut.....	31
G. Keanggotaan	34
H. Tingkatan Jurus didalam LSP-SN.....	36
I. Struktur organisasi Lembaga Seni Pernafasan	
Satria Nusantara Daerah Yogyakarta.....	39

BAB III DZIKIR DAN UPAYA KONSENTRASI

A. Pemahaman Tentang Makna Dzikir.....	42
1. Pengertian Dzikir.....	42
2.. Metode Pelaksanaan Dzikir	43
3. Tata Tertib Pelaksanaan Dzikir.....	43
4. Tata Cara Pelaksanaan Dzikir	44
5. Dzikir Yang Paling Utama	45
6. Aplikasi Dzikir Didalam Lembaga Seni Pernafasan	
Satria Nusantara (LSP-SN).....	46

B. Pemahaman Tentang Upaya Konsentrasi	
1. Pengertian Konsentrasi.....	47
2. Penerapan Konsentrasi didalam Lembaga Seni	
Pernafasan Satria Nusantara (LSP-SN).....	48
3. Yang Mempengaruhi Proses Jalannya Konsentrasi	49
4. Dzikir Sebagai Sarana Upaya Konsentrasi	50
5. Faktor Pendorong Terhadap Proses Konsentrasi.....	51
6. Kondisi Badan Disaat Melakukan Upaya Konsentrasi.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS VARIABEL DAN PENGUJIAN HIPOTESA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Anggota Satria Nusantara.....	53
2. Distribusi Anggota Satria Nusantara	53
2.1. Distribusi Anggota Satria Nusantara	
Tingkat Dasar.....	53
2.2. Distribusi Anggota Satria Nusantara	
Tingkat Pengendalian Keras.....	55
B. Analisis Variabel	56
C. Pengujian Hipotesa.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
---------------------------	-----------

B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN I : LAMBANG SATRIA NUSANTARA	
II : A. STRUKTUR ORGANISASI LSP-SN TINGKAT DAERAH	
B. STRUKTUR ORGANISASI LSP-SN TINGKAT CABANG	
III : MARS/HYMNE SATRIA NUSANTARA	
IV : DOKUMENTASI	
V : A. DATA INTERVIEW	
B. DATA ANGKET	
VI : HASIL OLAH DATA	
VII : T TABEL	
VIII : SURAT IJIN PENELITIAN	
IX : CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Distribusi Anggota Berdasarkan Jumlah Lama Berlatih di Satria Nusantara	54
Tabel 2. Distribusi Hasil Nilai Dari Uji Penghan- curan Terhadap Benda Keras Berenergi	55
Tabel 3. Distribusi Anggota Berdasarkan Jumlah Lama Berlatih di Satria Nusantara	55
Tabel 4. Distribusi Hasil Nilai Dari Uji Penghan- curan Terhadap Benda Keras Berenergi	56

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Olah tenaga dalam memiliki sejarah yang cukup lama di atas bumi Nusantara, ini bisa dilihat dari catatan sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang memberikan penjelasan bahwa :

"Memang bangsa Indonesia yang persenjataannya sangat sederhana mampu mengusir penjajah yang bersenjatakan cukup moderen. Bangsa Indonesia bisa menang, tiada lain adalah semata-mata ridho Allah SWT melalui ilmu-ilmu kekebalan atau ilmu dalam itu".¹

Bukti ini memberikan kejelasan yang kongkrit bahwa olah tenaga dalam dikenal sejak zaman dahulu.

Olah tenaga dalam banyak diminati oleh masyarakat baik dikalangan tua, muda, kaya, miskin, pria, wanita, lebih-lebih dewasa ini, olah tenaga dalam sedang menjadi tren baru dan semakin semarak. Hal ini terlihat dari banyaknya promosi yang terpampang dalam berbagai media massa seperti yang terlihat di dalam salah satu majalah *LIBERTY* yang berbunyi :

"Pengisian tenaga dalam ini akan berfungsi selamanya, karena ilmu ini semata-mata bersumber dari dalam hati dengan menetapkan keyakinan terhadap Tuhan YME. Bagi Anda yang Berminat Layangkan surat anda lengkap dengan identitasnya sertakan pula 2 perangko balasan ke alamat kami: Moh. Zaini. Jl. MH. Thamrin no.62. Telp (0331) 333983 Jember 68123."²

¹ Idrus H. Alkaf *Ilmu Tenaga Dalam Inti Jaljalut*, (Pekalongan, C.V. Bahagia, 1998), hlm. 9.

² Kami datang untuk anda Tenaga Dalam Kesehatan-keselamatan ketabiban, *LIBERTY*, no. 2021, (11-20 juni 1999), hlm.114.

Adapun salah satu perguruan tenaga dalam yang tersebar di Nusantara ini yang mengalami perkembangan pesat, jumlah anggotanya banyak adalah Lembaga Seni Pernafasan Satria Nusantara yang disingkat dengan LSP-SN. LSP-SN ini tidak hanya beranggotakan dari satu agama / keyakinan saja namun lebih dari satu agama yang sama-sama berangkat dengan tujuan :

"Terbentuknya manusia yang utuh, yakni 1). Manusia yang senantiasa dzikir (ingat) pada Tuhan, 2). Manusia yang sehat mental maupun fisiknya dan 3). Manusia yang berjiwa sosial".³

Didalam LSP-SN ini pula dipelajari tentang berbagai susunan organ tubuh manusia dan manfaatnya, sehingga bisa diketahui bahwa sebenarnya dalam diri manusia itu tersusun lebih dari satu trillium sel, dan masing-masing dari sel itu mempunyai muatan listrik kurang lebih 90 mv.⁴ Potensi tersebut bisa dimanfaatkan apabila kondisi muatan listrik itu dalam keadaan aktif. Sedangkan untuk mengaktifkan dari potensi itu perlu adanya usaha mendalam yaitu penggalian diri melalui latihan pernafasan secara rutin dan melatih konsentrasi secara serius.

Konsentrasi merupakan satu syarat penting di samping latihan olah tenaga dalam, karena tanpa kemampuan konsentrasi yang tinggi, maka tingkat keberhasilan akan selalu rendah dibanding apabila disertai dengan berkonsentrasi yang tinggi. Tahap pencapaian konsentrasi yang tinggi itu bisa dilakukan dengan latihan sabar dan tekun yaitu memusatkan hati serta

³ Endang Saefuddin Ansyari. Latihan Seni Pernafasan Satria Nusantara Tinjauan Dari Sudut Pandang Muslim, (Yogyakarta, Yayasan Santria Nusantara, 1990), hlm. 2.

⁴ Maryanto, dkk, Sinopsis Tentang Satria Nusantara, Suatu Kumpulan Makalah, (Yogyakarta, Yayasan Satria Nusantara, 1995), hlm. 1.

pikiran untuk selalu ingat kepada yang maha kuasa (dzikir). Maka akan sangat baik sekali apabila konsentrasi dan tenaga dalam semuanya diolah agar bisa memdapatkan medan energi yang lebih besar. Dan jika medan energi itu difokuskan pada tangan, kaki, paha, kepala, atau badan kemudian dihentakkan pada satu benda keras atau benda keras berenergi maka medan energi itu akan mempengaruhi stabilitas ikatan molekul benda yang dihentak. Karena labilnya atau melemahnya ikatan molekul dari benda tersebut secara otomatis benda itu bisa menjadi rapuh/patah (hancur).

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul : DZIKIR SEBAGAI UPAYA KONSENTRASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PPENGHANCURAN BENDA KERAS BERENERGI (Studi kasus Lembaga Seni Pernafasan Satria Nusantara / LSP-SN Yogyakarta).

B. Perumusan masalah

Keterkaitan antara bentuk aktifitas yang dilakukan didalam LSP-SN dengan proses konsentrasi adalah sangat erat sekali. Dimana konsentrasi bisa dilakukan apabila didalam pemusatkan hati dan pikiran dapat dilaksanakan untuk itu perlu adanya latihan yang dilakukan secara sabar dan tekun memusatkan hati serta pikiran untuk sselalu berdzikir bagi muslim dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bagi non muslim. Masalah yang muncul adalah :

1. Apakah dzikir bagi muslim dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa itu bisa dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan konsentrasi ?
2. Dan seberapa besarkah pengaruh dzikir / ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa terhadap upaya konsentrasi itu, apabila diuji dengan melalui tes uji penghancuran terhadap benda keras berenergi ?
3. Bagaimanakah dengan hipotesa yang diajukan ?

C. Maksud dan Tujuan

Maksud Penulisan

- Ingin menjelaskan bahwa dzikir bisa dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan upaya konsentrasi yang sangat ampuh dan penting sekali didalam menghimpun energi, serta untuk melakukan penghancuran benda keras berenergi.
- Ingin melihat hasil yang dicapai dari pengaruh dzikir sebagai upaya konsentrasi terhadap penghancuran benda keras berenergi yang dijelaskan melalui metode kualitatif.

Tujuan Penulisan

- Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dzikir sebagai upaya konsentrasi terhadap penghancuran benda keras berenergi.
- Ingin menguji hipotesa yang mengatakan "Ada pengaruh Signifikan antara dzikir sebagai upaya konsentrasi dan pengaruhnya terhadap penghancuran benda keras berenergi.

D. Landasan Teori

1. Tinjauan Pemahaman Tentang Olah Tenaga Dalam

1.1. Pengertian Tenaga Dalam

Tenaga dalam adalah sebuah kekuatan yang terlontar dari olah dalam fisik melalui pernapasan yang dipadu sedemikian rupa dengan gerakan yang dikomposisikan dengan waktu yang tepat.

Menurut Anton, penulis buku tentang tenaga dalam mengatakan :

"Tenaga dalam sebenarnya merupakan aliran-aliran listrik yang terdapat dalam tubuh kita".⁵

Dan menurut Joko Winarno dari sumber yang sama mengatakan bahwa:

" Tenaga dalam itu adalah suatu gerakan atau aliran yang mempunyai sifat berbeda (panas atau dingin) yang berasal dari tubuh kita.⁶

Semakin jelaslah bahwa tenaga dalam bermula dari adanya listrik di dalam tubuh yang memang secara ilmiah telah dapat dibuktikan keberadaannya.

⁵ Anton. *Senam Pernapasan Tenaga Dalam*, (Solo, C.V. Aneka, 1993), hlm. 9.

⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

1.2. Listrik Dalam Tubuh Manusia Sebagai Potensi Untuk Pembangkit Tenaga Dalam.

Dalam tubuh manusia itu terdapat sel yang jumlahnya lebih dari satu triliun, masing-masing mempunyai tegangan listrik sebesar \pm 90mv dengan muatan positif diluar membran sel dan muatan negatif didalamnya. Jika sel-sel tersebut dihubungkan secara seri maka tubuh manusia akan mempunyai potensi yang sangat besar dalam menghasilkan tegangan listrik. Listrik tersebut ada pada semua alat-alat tubuh untuk menjalankan tugas menurut fungsinya.⁷

1.3. Teknik Menghimpun Tenaga Dalam

Untuk menghimpun tenaga dalam dibutuhkan latihan kepekaan yaitu dengan gerakan fisik / jurus yang dipadu dengan konsentrasi yang dilakukan secara bersama dengan olah pernapasan yang dilakukan secara rutin.

1.4. Adanya Proses Dibuka

Proses dibuka dilakukan dalam upaya meluruskan getaran-getaran yang ada, agar mengalirkan tenaga yang murni. Atau bisa juga dikatakan sebagai proses starter, untuk menghidupkan atau menyetel mekanisme didalam diri seseorang agar favourable dan condusive untuk digali, diolah dan di manfaatkan.⁸

Menurut Drs. H. Maryanto mengatakan bahwa istilah dibuka, mengandung maksud :

⁷ Maryanto, dkk *op.cit.*, hlm.70.

⁸ Endang Saifuddin Ansyari, *op.cit*, hlm. 10.

- a. Di dalam tubuh manusia itu terdapat generator - generator listrik
- b. Generator tersebut mula-mula mempunyai level energi/frekwensi yang tidak sama
- c. Level energi/frekwensi tersebut harus disamakan menjadi satu kesatuan yang utuh
- d. Untuk keperluan menyamakan level energi/ frekwensi dikatakan bahwa generator-generator dalam tubuh itu harus diberikan akselerator
- e. Proses diberikannya energi akselerator itulah yang dimaksud dengan istilah dibuka.⁹

Singkatnya istilah dibuka adalah diberikan energi akselerator sehingga generator-generator listrik yang ada didalam tubuh kita yang mula-mula mempunyai level energi/frekwensi yang tidak sama, berubah menjadi satu sistem (kesatuan yang utuh). Dengan demikian, komponen-komponen generator listrik yang sudah bekerja di dalam tubuh kita dengan level / frekwensi yang semula tidak sama itu disinkronisasikan secara serentak didalam satu sistem atau kesatuan.

2. Dzikir dan Upaya Konsentrasi

- 2.1. Dzikir dalam bahasa Arab diambil dari kata yang memiliki arti ingat.¹⁰ Sedangkan didalam kamus bahasa Indonesia kontemporer disebutkan bahwa dzikir sebagai Pujian yang diucapkan berulangkali

⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

¹⁰ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, Yayasan penyelenggara Penterjemah / Penafsiran Al – qur'an, 1972).

dan ditujukan kepada Allah SWT.¹¹ Dalam keterangan tersebut dikatakan bahwa dzikir adalah sebagai puji / ingat yang dilakukan berulangkali dan ditujukan kepada Allah swt, yang bermakna apabila dzikir itu dilakukan secara berulangkali maka menghasilkan kesan yang diterima oleh daya ingat manusia.

Sedangkan daya ingat manusia itu sifatnya dapat bertambah kuat apabila didukung dengan latihan-latihan atau pengamalan dzikir.

2.2 Konsentrasi adalah Pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau obyek.¹²

Dari kasus yang penulis angkat maka pengertian konsentrasi lebih ditekankan sebagai suatu upaya pemusatan pikiran serta perasaan pada tenaga yang dialirkan dari bawah pusar menuju tangan atau paha yang akan digunakan untuk menghancurkan benda keras berenergi.

3. Istilah Tentang Makna Penghancuran dan Benda Keras Berenergi.

3.1. Istilah Tentang Penghancuran

Penghancuran adalah proses atau perbuatan menghancurkan.¹³ Pengertian hancur disini diartikan rusak atau keadaannya sudah tidak sempurna tidak utuh lagi. Hancurnya besi yang dijadikan sampel disini

¹¹ Peter Salim dan Yeung Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteniporer*, (Jakarta, Modern English Press, 1995), hlm. 1731.

¹² Mursal, dkk., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, 1977, hlm.79.

¹³ Peter Salim dan Yeung Salim. *op.cit.*, hlm. 505.

adalah patah (tidak utuh/tidak sempurna), maka proses penghancuran disini disama artikan dengan proses mematahkan.

3.2. Istilah Tentang Benda Keras Berenergi

Benda keras adalah segala sesuatu yang berujud, mempunyai berat dan massa ¹⁴ serta ada dalam. Benda tersebut adalah benda mati artinya tidak dapat bergerak, bernapas, tidak tumbuh dan sifatnya adalah padat serta keras, benda tersebut kuat, tidak berubah bentuk dan tidak mudah patah atau mengalami keretakan. Kemudian benda tersebut diisi dengan energi yang dihimpun dari hasil olah tenaga dalam dan konsentrasi, kemudian di salurkan dari tubuh manusia kepada benda tersebut melalui transfer energi.

E. Hubungan Antar Variabel

Untuk pembahasan mengenai hubungan antar variabel ini penulis mengemukakan dua variabel sebagai sarana pengolahan dan analisa. Dua variabel tersebut adalah satu variabel terikat yaitu benda keras berenergi (Y) sebagai ukuran untuk mengetahui besarnya konsentrasi, dan satu variabel bebas yaitu berapa lama mengikuti latihan di Satria Nusantara (X), ini sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dzikir sebagai upaya konsentrasi.

¹⁴ *Ibid.*,hlm. 178.

F. Hipotesa

Untuk kesimpulan sementara yang terjadi adalah : "Ada pengaruh signifikan antara dzikir sebagai upaya konsentrasi dan pengaruhnya terhadap penghancuran benda keras berenergi".

G. Definisi Konsepsional dan Definisi Operasional

1. Definisi Konsepsional

Dzikir sebagai upaya konsentrasi adalah bacaan yang isinya itu pujiyan kepada Allah swt bagi penganut agama Islam, dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi penganut agama selain agama Islam, yang diucapkan didalam hati bersamaan ketika melakukan konsentrasi yaitu konsentrasi pada saat melakukan penghancuran terhadap benda keras berenergi.

2. Definisi Operasional

Dzikir sebagai upaya konsentrasi diukur dengan lama latihan di Satria Nusantara. Langkah ini sebagai tolok ukur bahwa Setiap mengadakan latihan olah tenaga dalam maka pemuatan hati dan pikiran selalu berada dan bersama dengan pelaksanaan dzikir. Sehingga dari jumlah latihan yang banyak itu akan membawa pengaruh terhadap pemuatan hati dan pikiran/ konsentrasi. Kemudian untuk penghancuran terhadap benda keras berenergi itu diukur dengan jumlah pukulan yang dilontarkan. Benda keras berenergi tersebut hancur pada pukulan pertama atau pada pukulan kedua atau bahkan tidak hancur sama sekali, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar konsentrasi yang dikerahkan pada waktu itu.

H. Metodologi

1. Bentuk penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana satu kasus yang terjadi di dalam LSP-SN Yogyakarta diangkat untuk diteliti. Adapun kasus yang diambil adalah kasus penghancuran benda keras berenergi yang dilakukan oleh anggota LSP-SN. Anggota LSP-SN tersebut didalam pelaksanaannya menggunakan olah tenaga dalam dan konsentrasi, sedangkan untuk bisa berkonsentrasi itu dilatih dengan cara memperbanyak dzikir bagi muslim dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bagi non muslim.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat sesuatu hasil. Dari hasil tersebut akan menegaskan bagaimanakah kedudukan perhubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki.¹⁵

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu memilih sampel secara lebih mudah dan praktis.¹⁶ Adapun sampel yang diambil adalah Anggota Satria Nusantara pada Tingkatan dasar dan tingkat pengendalian keras yang ada di cabang Sekarsuli, Ambarukmo (APH), dan Perumka (Baciro). Semua berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 anggota

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung, Tarsito, 1990), hlm. 149.

¹⁶ Adi Nugroho & EC Dwisunara Prasetyo. *Pengantar Menyusun Skripsi*. (C.V. Solo, Aneka, 1996), hlm. 57.

tingkat dasar dan 8 anggota tingkat pengendalian keras dan dari masing-masing tingkat, 10 anggota adalah muslim dan 6 anggota adalah non muslim.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer yaitu data yang diperoleh dilapangan dengan pengamatan dan pencatatan melalui:

1. Observasi langsung maksudnya mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹⁷
2. Interview Yaitu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian. ¹⁸
3. Angket Yaitu dengan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara jelas dengan cara memilih jawaban yang sesuai.

b. Data Sekunder

Data tersebut diperoleh dari literatur-literatur, majalah, dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

¹⁷ Winarno Surakhman *op.cit*, hlm. 162.

¹⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UII, 1986), hlm. 62.

5. Teknik Pengolahan Data

Untuk pengolahan data ini dilakukan dengan cara :

- Editing yaitu tindakan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan dan ketidakserasan informasi data yang masuk.
- Coding yaitu kegiatan pemberian kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan.
- Tabulating yaitu proses pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa sesuai dengan kelompoknya.
- Analizing yaitu kegiatan pembuatan analisis sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan.¹⁹

6. Metode Penentuan Skor

Metode penentuan skor adalah suatu teknik untuk menganalisa data yang masuk guna untuk membuktikan hipotesis. Untuk mendapatkan skor dari setiap jawaban responden, maka setiap pilihan jawaban diberi skor tertentu, yaitu : untuk jawaban dari pertanyaan isian itu skor yang diperoleh sesuai dengan data yang ada, sedangkan untuk jawaban dari pertanyaan pilihan :

- Apabila jawaban a diberi skor 20
- Apabila jawaban b diberi skor 10
- Apabila jawaban c diberi skor 0

¹⁹ *Ibid.*, hlm. I.

7. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Teknik analisa yang dilakukan adalah analisa secara kualitatif.

Sedangkan untuk pengujian hipotesa ini dibutuhkan alat uji regresi linier sederhana yaitu sebagai alat untuk bisa mengetahui hubungan antar variabel yang dianggap berpengaruh atas variabel yang lain. Bentuk rumusnya adalah sebagai berikut : $Y = a + bx$

Dimana x = variabel bebas

Y = variabel terikat

a, b = koefisien regresi ²⁰

Untuk mengetahui keberartian hubungan dari regrei tersebut maka di pergunakan ttest dengan rumus :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}} = \frac{r}{\sqrt{1-r^2}} = \sqrt{n-2}$$

²¹

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}} = , \quad t = \frac{r}{\sqrt{1-r^2}} , \quad t = \frac{r(n-2)}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dari hasil perhitungan itu dapat diketahui signifikan tidaknya dengan kriteria sebagai berikut :

²⁰ Fred N. Kerlinger dan Elazar J. Pedhazur, *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1987), hlm. 26.

²¹ Speerman, *Dasar – dasar Ekonometrika*, (Gujarati, Erlangga, 1989), hlm. 188.

- Jika harga $t_{test} > t_{tabel}$ maka hubungan tersebut signifikan
- Jika harga $t_{test} < t_{tabel}$ maka hubungan tersebut tidak signifikan.²²

Kedua rumus diatas tersebut dijalankan dengan alat bantu komputer dengan program microstat.

²² Adi Nugroho & EC Dwi Sunar Prasetyo, *op,cit*, hlm. 49.

BAB V **P E N U T U P**

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pokok masalah, tujuan, maksud serta analisa dan pengujian hipotesa maka pada sub bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang dapat di tarik sebagai berikut :

1. Dzikir yang diucapkan didalam hati bagi muslim dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang dilakukan bagi non muslim terbukti secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai sarana di dalam upaya konsentrasi.
2. Berdasarkan perhitungan komputer dari program microstat dengan alat analisa regresi linier sederhana menunjukkan bahwa dzikir sebagai upaya konsentrasi dan pengaruhnya terhadap penghancuran benda keras berenergi, untuk tingkat dasar memiliki koefisien regresi sebesar 5.22, dengan ttest : 2.558, dan ttabel : 2.449 pada level signifikan 25% sedangkan untuk tingkat pengendalian keras, koefisien regresi sebesar 2.50 dengan ttest : 2.372 dan ttabel : 1.943 pada level signifikan 50%. Ini berarti keduanya baik untuk tingkat dasar maupun tingkat pengendalian keras secara seksama menjelaskan bahwa ttest > ttabel sehingga dengan ini hipotesa yang diajukan adalah signifikan.
3. Setelah dilakukan uji hipotesa dan hasilnya adalah signifikan maka dengan ini berarti memang "Ada pengaruh signifikan antara dzikir sebagai upaya konsentrasi dan pengaruhnya terhadap penghancuran benda keras berenergi".

B. Saran - saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, penulis mencoba mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk Anggota Tingkat Dasar yang gagal menghancurkan benda keras berenergi dengan alasan belum kelasnya. Memang bisa jadi seperti itu namun dari tingkat dasarpun sebenarnya apabila berlatih secara rutin dan terus menerus maka konsentrasi yang dikehendaki akan mudah dilaksanakan dan medan energi semakin besar. Sehingga dengan demikian bisa jadi Anggota Tingkat Dasar daya konsentrasi dan medan energi yang dimiliki lebih tinggi dibanding Tingkat Pengendalian keras.
2. Untuk Anggota Tingkat Pengendalian Keras yang gagal menghancurkan benda keras berenergi dengan alasan tidak konsentrasi. Ini memberikan kesan bahwa konsentrasi yang begitu penting jarang dilatih. Sehingga pada saat konsentrasi hendak dibutuhkan konsentrasi tersebut hilang/tidak ada. Maka diharapkan berlatihlah sesering dan sebanyak mungkin agar konsentrasi mudah dilakukan dan disamping itu medan energi yang dihasilkan juga akan semakin banyak.
3. Belum adanya sarana / alat yang bisa untuk melihat secara jelas dan kongrit mengetahui besar kecilnya energi. Sebab selama ini belum bisa diketahui seberapa besar energi yang ditransfer dari seseorang kedalam benda keras. Karena proses transfer energi itu akan sangat berpengaruh sekali dengan keadaan jiwa / spiritual orang yang melakukan transfer energi.

Sehingga kalau sarana itu ada maka akan dapat melihat secara jelas energi yang ada di benda keras itu besar/kecil.

4. Berdasarkan dari hasil survey lapangan yang meliputi cabang Ambarukmo Palace Hotel, Sekarsuli, dan Perumka Baciro) menunjukkan bahwa kegiatan / demo penghancuran benda keras itu jarang sekali dilakukan. Padahal seringnya anggota melatih diri didalam uji penghancuran benda keras maka akan semakin siap baik fisik atau mental.
5. Dari data yang diterima kalau dilihat dari segi prestasi menunjukkan bahwa Tingkat Pengendalian Keras lebih banyak keberhasilannya menghancurkan benda keras berenergi dibanding dengan Tingkat Dasar. Hal ini karena Tingkat Pengendalian Keras adalah tingkat yang sudah tinggi dan sudah banyak menerima kesempatan didalam berdzikir didalam upaya konsentrasi. Sehingga akan semakin mudah melakukan penghancuran terhadap benda keras berenergi. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat anggota semakin banyak dzikir yang diamalkan, sehingga konsentrasi yang dihasilkan akan semakin tinggi dan akan semakin mudah didalam melakukan penghancuran terhadap benda keras berenergi. Untuk itu rajin-rajinlah berlatih, ikuti terus jangan malas agar nanti sampai pada tingkatan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahannya, Yogyakarta : P.T. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah al Tirmidzi, Al-jami' al-Shalih, Jilid v
Beirut : Daar 61 Fihi, tt.

Alkaf, Idrus, Ilmu Tenaga Dalam Inti Jaljalut, Pekalongan : C.V. Bahagia, 1998.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Lembaga Seni Pernafasan Satria
Nusantara, Yogyakarta : Yayasan Satria Nusantara, 1998.

Anton. Senam Pernapasan Tenaga Dalam, Solo : C.V. Aneka, 1993.

Ash Shiddigy, T.M. Hasbi, Pedoman Dzikir dan Doa, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

C. Kellett, Michael, How To Improve Your Memory And Concentration, USA :
Monarch Press, 1983.

Fred N. Kerlinger dan Elazar J. Pedhazur, Korelasi dan Analisis Regresi Ganda,
Yogyakarta : Nurcahaya , 1987

Gibran, Kahlil, Hikmah-hikmah Kehidupan, Yayasan Bentang Budaya, 1999.

Hadi, Effa Naila, Penghayatan Ketenangan dalam Berdzikir, Jakarta : Skripsi
Sarjana Fakultas Psikologi UI, 1982.

"Kami Datang Untuk Anda Tenaga Dalam Kesehatan - Keselamatan Ketabiban",
LIBERTY, No. 2021, Jakarta : 11-20 Juni 1999.

Maryanto, Sinopsis Tentang Satria Nusantara, Suatu Kumpulan akalah,
Yogyakarta : Yayasan Satria Nusantara, 1995.

Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII, 1986.

Mursal, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Tanpa Kota dan Penerbit, 1977.

Nugroho, Adi & EC Dwi Sunar Prasetyo, Pengantar Menyusun Skripsi, Solo :
C.V. Aneka, 1996.

Oesman, Oetojo, Bahan Penataran, Jakarta : Bp-7 Pusat, 1990.

Orakas, Suroso, Ilmu Kekuatan Gaib, Pekalongan : C.V. Bahagia, 1993.

Rasyid, AS & Malik, Abdul, Dzikir dan Doa Kesembuhan Rizki, Jakarta : PT Grafikatmo Jaya, 1992.

Salim, Perter & Salim Yeung, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta : Modern English Press, 1995.

Saefuddin Ansyari, Endang, Latihan Seni Pernafasan Satria Nusantara Tinjauan Dari Sudut Pandang Muslim, Yogyakarta : Yayasan Santria Nusantara, 1990.

Siregar, Muhibbah, Lembaga Seni Pernafasan Beladiri Tenaga Dalam Satria Nusantara Sebagai Sarana Dakwah, Yogyakarta : 1993.

Speerman, Dasar-Dasar Ekonometrika, Gujarati : Erlangga, 1989.

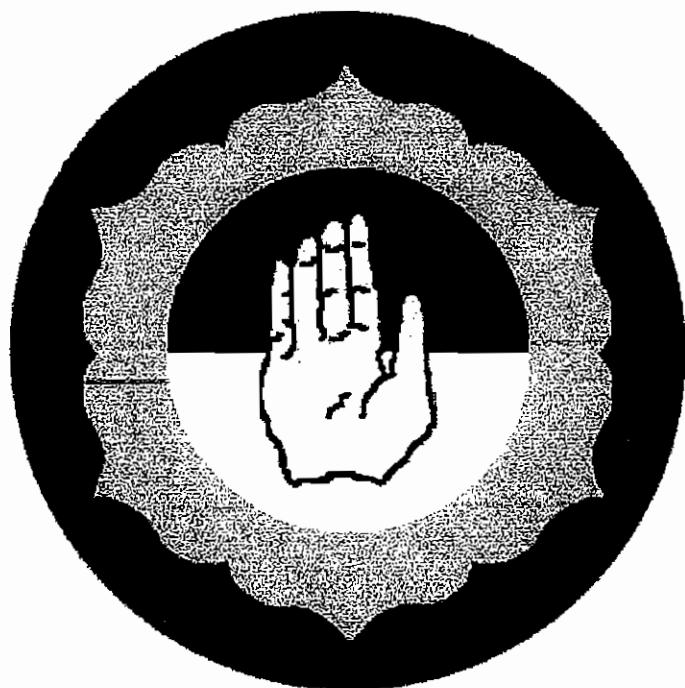
Surakhmad, Winarno Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung : Tarsito, 1990.

Wibowo, Cahyo & Nugroha, Danang, Dasawarsa Satria Nusantara 995-1998, Yogyakarta : Yayasan Satria Nusantara, 1995.

Yunus, Mahmud. Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Alqur'an, 1972.

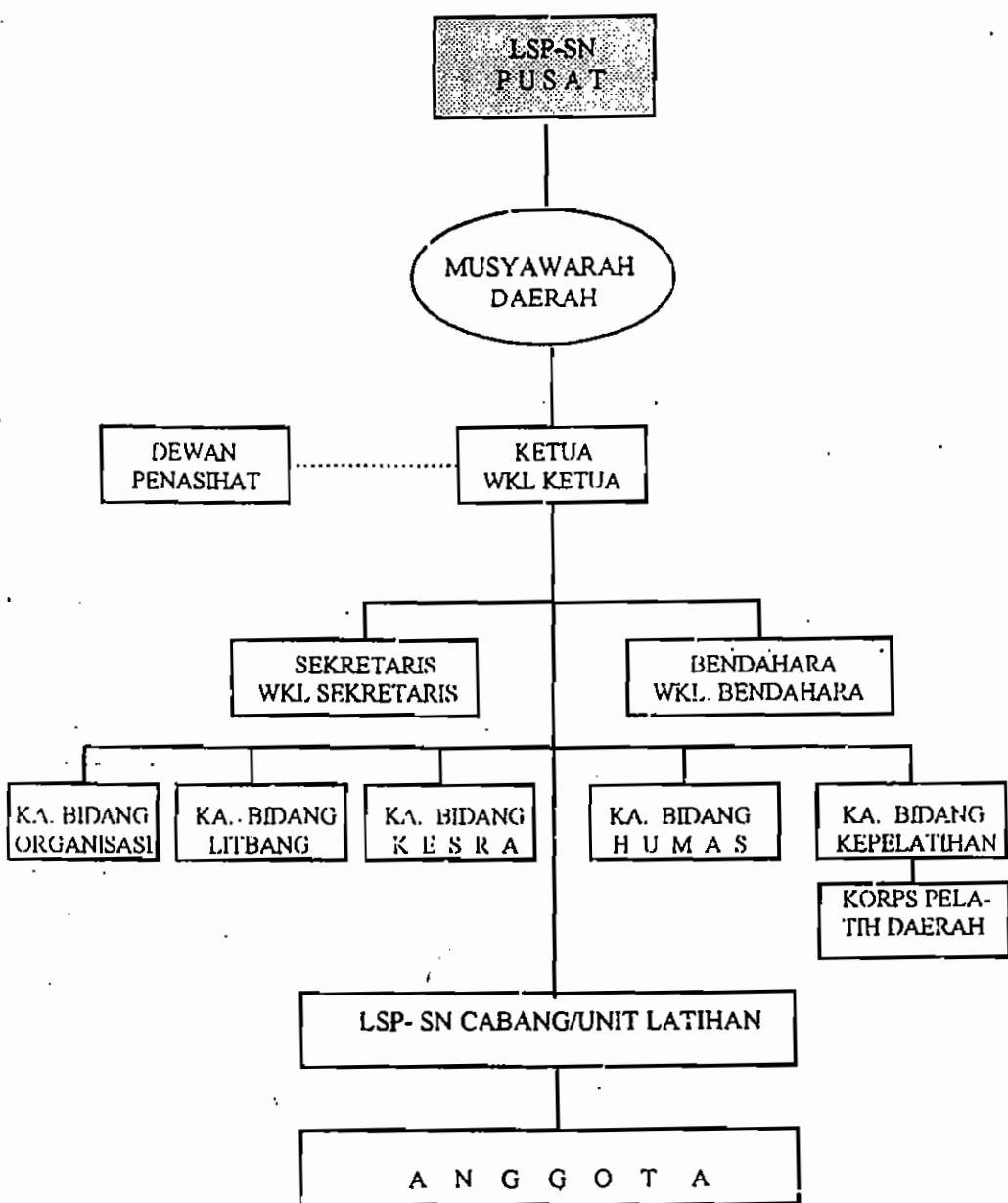
LAMPIRAN :I

LAMBANG SATRIA NUSANTARA



LAMPIRAN : II-B

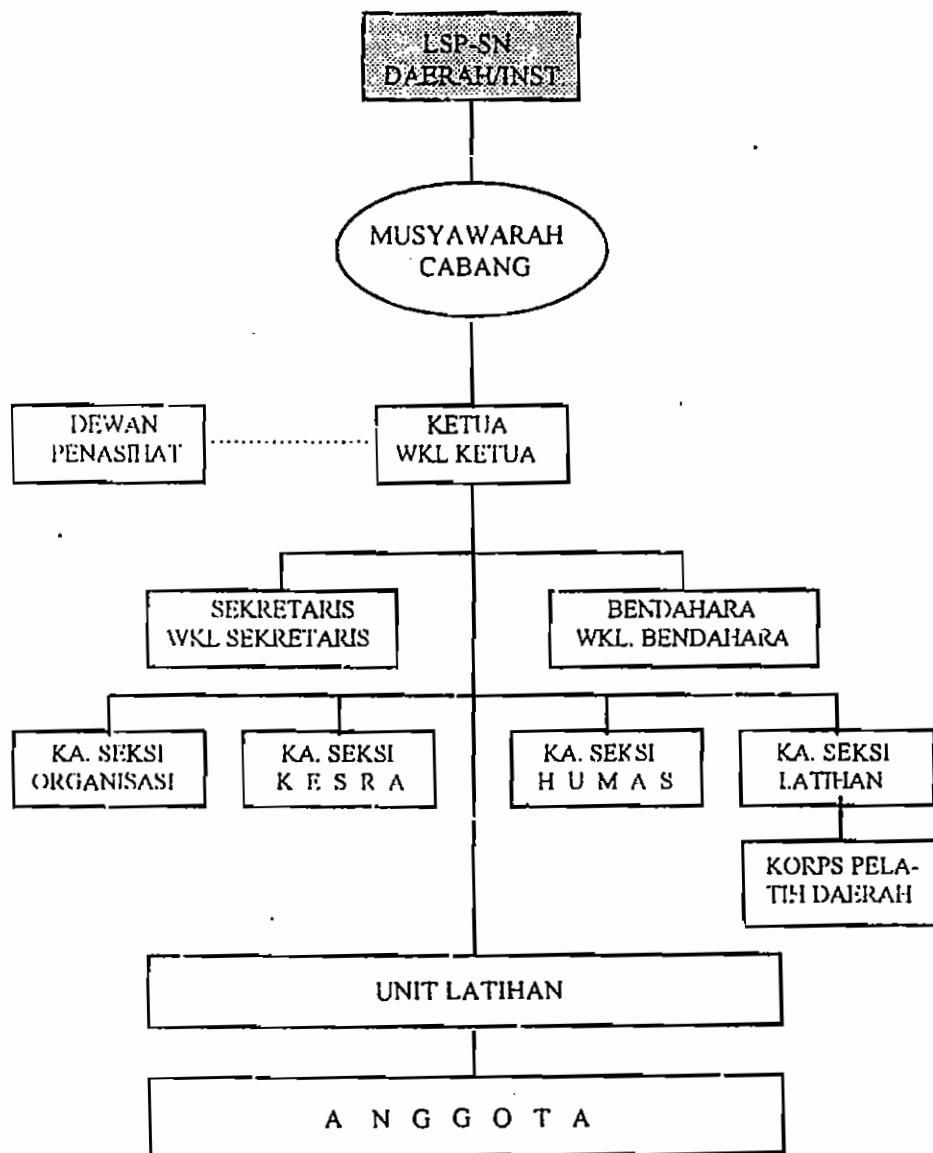
STRUKTUR ORGANISASI
LSP - SATRIA NUSANTARA DAERAH/INSTITUSI



Keterangan

- = Garis Wewenang/Komando
- = Garis Koordinatif/Konsultatif

STRUKTUR ORGANISASI LSP - SATRIA NUSANTARA CABANG



Keterangan

— = Garis Wewenang/Komando
..... = Garis Koordinatif/Konsultatif

LAMPIRAN : III

Mars Satria Nusantara

G = do
4 / 4

Cipt : dr. Hendra Suminarsa

G D

3 4 || 5 5 4 5 6 7 | i 1 7 i 3 4 | 5 5 4 5 6 5 | 2 . . 2 3 |
3 4 || 3 3 2 3 4 5 | 6 6 5 6 3 4 | 3 3 2 3 4 3 | 2 . . 2 3 |
Dite rik men ta ri at au em bun pa gi Diba wah langitla zuar di Me me
lah fisik mu perte bal i man mu perku at lahke takwaan mu ber la

Am D G D

4 4 3 4 5 6 | 7 7 8 7 2 3 | 4 1 7 6 5 . . 3 4 |
4 4 3 4 3 4 | 5 5 4 5 2 3 | 4 6 5 4 3 . . 3 4 |
ras ke ri ngat me mom pa se ma ngat membi na sa tu te kad I ngat
tih ter a tur a gar ti dak mun durtingkat ke se ha tan mu Ja ngan

G G7 C

5 5 4 5 1 2 | 3 3 2 3 1 2 | 3 3 3 3 2 1 | 6 . . 6 6 |
3 3 2 3 6 7 | i 1 7 i 6 7 | i 1 1 i 7 6 | 4 . . 4 4 |
ba ca do a danju rus yg te pat te kan lah napasmu ygku at jangan
lah kau lu pa tuk sla lu me min ta pa da Allah Ma ha ku a sa Se ga

D Bm Em Am D G

4 4 3 2 1 2 | 3 3 2 i 7 6 | 5 6 7 1 2 3 2 | 1 . . . |
2 2 1 7 6 7 | i 1 7 6 5 4 | 3 4 5 6 7 1 7 | 6 . . . |
lu pa zi kir a tau kon sen tra si a gar kuat jasma ni roha ni
la tu ju an yg ki ta ha rap kan a gar se la lu di kabulkan

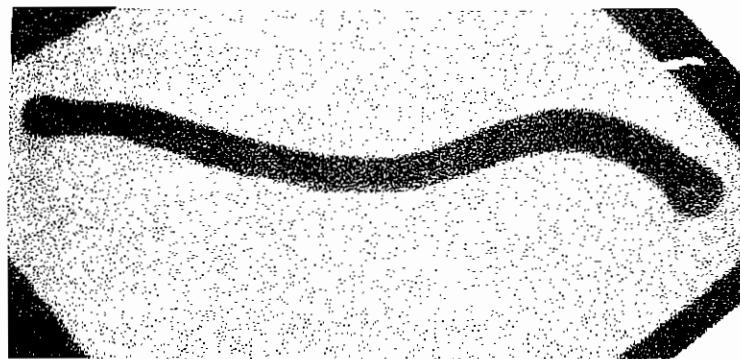
B7 Bm D G

7 7 8 7 5 6 | 7 1 7 6 . | 7 7 7 1 2 1 2 | 3 . . 0 3 |
8 8 5 8 2 3 | 8 6 8 3 . | 5 5 5 6 7 6 7 | 1 . . 0 1 |
Sa dar lah sia lu a kan diri mu Jauhkan sitat taka bur Sem
Per e rat ta li per sau da ra au Tingat kankebersama an De

C D Bm C Am D G

4 4 3 2 1 | 3 i 6 7 6 | 5 6 7 1 2 3 2 | 1 . . 3 4 ||
2 2 1 7 6 | i 6 4 5 4 | 3 4 5 6 7 7 1 7 | 6 . . 3 4 ||
buh se hat dan ber sau da ra Motto Satri a Nusanta raki ta latih
mi sa tu tu ju an ki ta Ja ya slalu Satria Nu sinta ra

LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI



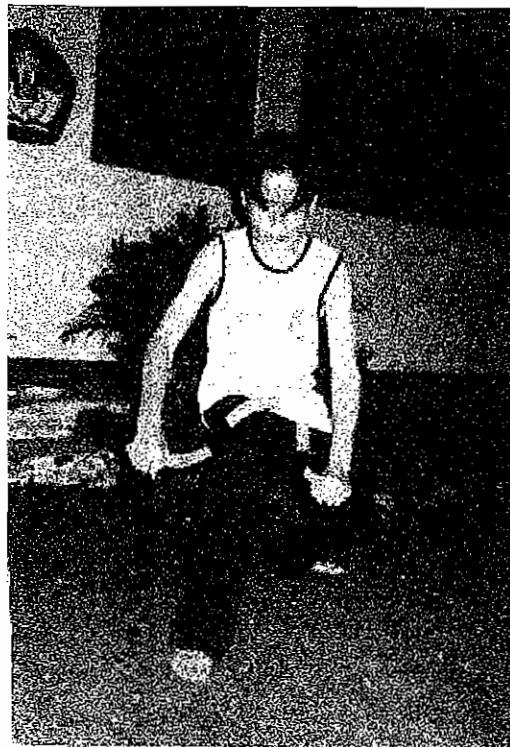
Benda keras (besi dragon) dengan standar ukuran
Panjang 55 cm, lebar 3 cm, tebal 1 cm.



Proses transfer energi dari tubuh
dialirkan ke benda keras



Anggota Satria Nusantara melakukan
pemukulan terhadap benda keras
berenergi



Berhasil menghancurkan benda keras berenergi



Gagal menghancurkan benda keras berenergi



Benda keras berenergi yang sudah hancur

LAMPIRAN : IX

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap

: Handono

Tempat, Tanggal Lahir

: Magelang, 25 Pebruari 1972

Agama

: Islam

Alamat asal

: Bojong, Giyanti, Candimulyo Magelang,

Nama Orang tua :

Ayah

: Dimyati

Ibu

: Darwiyah

Alamat Orang Tua

: Bojong, Giyanti, Candimulyo, Magelang

Pendidikan :

- SD Negeri Giyanti tamat tahun : 1985

- SMP PGRI Candimulyo tamat tahun : 1988

- SMA Muhammadiyah 1 kodia Magelang tamat tahun : 1991

- Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun : 1991